

BAB 1

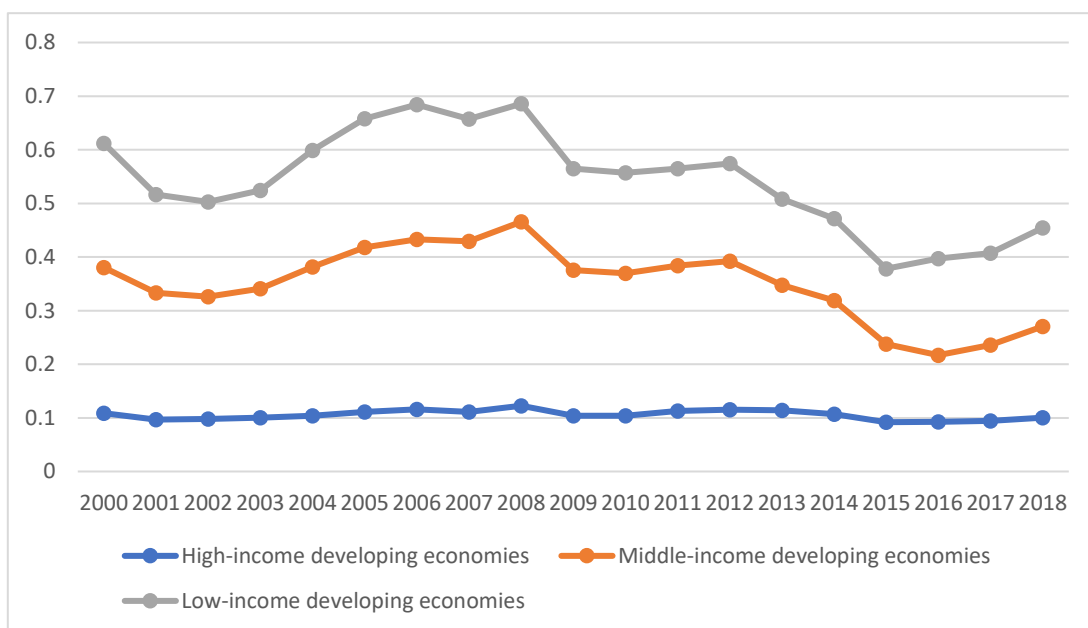
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peristiwa besar di seluruh dunia seperti wabah Covid-19 atau sebelumnya krisis ekonomi pada tahun 2008 menjadi pendorong suatu negara untuk melakukan diversifikasi ekspor sebagai langkah mencegah guncangan ekonomi eksternal. Dalam penelitian ini, diversifikasi ekspor dijelaskan sebagai kemampuan suatu negara untuk memproduksi kategori barang yang mendekati dengan pola ekspor di dunia. Artinya, semakin suatu negara mengekspor banyak kategori produk ke banyak negara maka tingkat diversifikasi ekspornya semakin tinggi. Penelitian ini berfokus pada *Human Capital* sebagai *knowledge economy* yang mendukung peningkatan diversifikasi ekspor. Konsentrasi perdagangan yang berlebihan akan sangat berbahaya bagi negara berkembang, dengan dominasi ekspor pada komoditas tertentu (Parteka, 2020). Komisi ekonomi PBB di negara Afrika atau *Economic Commission of Afrika* (ECA) memperkirakan bahwa dampak dari wabah Covid-19 akan lebih besar pada negara dengan pendapatan rendah. Hal ini karena ketergantungan komoditas ekspor yang terkonsentrasi pada pertanian primer dan produk mineral. Selain itu, komoditas ekspor yang didominasi pada kategori tertentu biasa dikaitkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang rendah serta tingkat pendapatan per kapita yang relatif rendah. Negara maju biasanya digunakan sebagai *benchmark* tingkat kesuksesan negara di dunia, sehingga negara berkembang perlu melihat bagaimana pilihan kebijakan-kebijakan di negara maju.

Di sisi lain, ekspor yang terdiversifikasi (peningkatan pada margin ekstensif) memiliki banyak keuntungan seperti peningkatan pada produktivitas eksportir (Feenstra dan Kee, 2008), pertumbuhan ekspor (Hummels & Klenow, 2005; Kehoe & Ruhl, 2013), berkurangnya risiko perubahan harga komoditas yang fluktuatif (Ouedraogo et al., 2018). Dampak dari diversifikasi ekspor dalam perdagangan internasional juga memengaruhi sektor pendidikan, karena

spesialisasi yang dilakukan dalam proses produksi akan memengaruhi permintaan tenaga kerja suatu negara (Li, 2018). Penting untuk menentukan faktor pendorong diversifikasi ekspor yang tepat agar dapat bertahan dari guncangan ekonomi eksternal. Melitz (2003), secara teoritis memprediksikan bahwa turunya biaya variabel dapat meningkatkan volume ekspor dari produk yang sudah ada (intensif margin). Tetapi juga memberikan kesempatan untuk perusahaan yang memiliki produktifitas lebih kecil untuk memasuki pasar (ekstensif margin)(Töngür et al., 2020). Setiap negara memiliki kebijakan perdagangan yang bertujuan untuk melindungi industri domestik, menariknya secara statistik dalam kasus negara-negara di Uni Eropa yang memiliki kebijakan tariff lebih beragam. Tarif tidak memiliki signifikansi dalam sebagian model yang disediakan oleh Venables (2013). Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pada fasilitas perdagangan ke pasar negara maju yang dapat di akses oleh negara berkembang meningkatkan diversifikasi ekspor dibandingkan dengan halangan tarif yang ada.



Gambar 1.1.1

Indeks Konsentrasi Ekspor Berdasarkan Kelompok Penghasilan

Sumber : UNCTADSTAT (2018)

Indeks konsentrasi, juga disebut Indeks Herfindahl-Hirschmann (Produk HHI), adalah ukuran tingkat konsentrasi produk. Dalam indeks tersebut, semakin beragam komoditas ekspor suatu negara akan semakin kecil indeks konsentrasinya. Sebaliknya jika indeks konsentrasinya semakin mendekati 1, maka komoditas ekspor negara tersebut semakin serupa. Imbs dan Wacziarg (2003) menunjukkan bahwa pendapatan per kapita memiliki hubungan positif dengan diversifikasi ekspor. Berdasarkan grafik pada gambar 1, negara dengan pendapatan lebih besar memiliki tingkat diversifikasi yang lebih baik dibandingkan negara berpendapatan di bawahnya. Hummels & Klenow (2005) juga menambahkan, negara dengan perekonomian yang lebih besar mengekspor lebih banyak kategori produk pada harga tertentu dengan kualitas yang lebih baik. Dalam penelitian ini, negara berkembang yang diteliti berdasarkan penggolongan negara berkembang berpenghasilan *Low Income*, *Middle Income* dan *High Income* menurut *United Nations Conference on Trade and Development*.

Determinan dari diversifikasi ekspor sangatlah dinamis. Inovasi adalah salah satu instrumen penting dalam rangka memasuki pasar baru serta meningkatkan pangsa pasar yang ada (Gunday et al., 2011). Faktor lain yang dapat memfasilitasi diversifikasi ekspor antara lain pentingnya untuk mengurangi ketidakpastian, mengembangkan sumber daya manusia (human capital), dan stabilitas nilai tukar (Agosin et al., 2012; Hausmann et al., 2007). Dalam tingkat perusahaan, cara untuk memasuki pasar ekspor baru adalah dengan berinvestasi dalam inovasi dan dalam dominasi dari pasar domestik (Cirera et al., 2015). Secara umum, tingkat intensitas *Research & Development* (R&D) akan berdampak pada produk dengan teknologi tinggi dengan memfasilitasi kapasitas produksi suatu sektor, meningkatkan serta memperbaiki kualitas intelektual nasional, meningkatkan jumlah permohonan paten dan jumlah perusahaan yang inovatif. Di sisi lain tingkat pengeluaran R&D berkaitan langsung dengan kemampuan suatu negara untuk mengasimilasi dan mengeksploitasi ilmu pengetahuan teknologi serta meningkatkan daya saing produk diperdagangan internasional. Negara dengan kemampuan penyerapan yang tinggi, dapat lebih mudah mengidentifikasi

permintaan pada produk baru dan dapat memahami inovasi teknologi baru dari luar negeri agar bisa diasimilasi dalam proses produksi domestik mereka (Sandu & Ciocanel, 2014).

1.2 Kesenjangan Penelitian

Diversifikasi ekspor memiliki determinan yang dinamis. Kebanyakan penelitian terdahulu mengaitkan diversifikasi ekspor dengan biaya perdagangan, dengan menggunakan *proxy* infrastruktur logistik yang berbeda (Bensassi et al., 2015; Fugazza & Hoffmann, 2017; Gani, 2017; Melitz, 2003; Töngür et al., 2020). Dalam seluruh penelitian diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara biaya perdagangan dan juga hambatan perdagangan terhadap tingkat diversifikasi ekspor. Masih sangat sedikit penelitian yang menganalisis determinan diversifikasi ekspor selain dengan biaya perdagangan. Novelty pada penelitian ini adalah menambahkan determinan diversifikasi ekspor seperti *Human Capital*, Pengeluaran R&D, daya saing suatu negara, dan tingkat inovasi negara tersebut.

Menurut penelitian yang mengaitkan performa perdagangan. Zhao dan Li (1997) dalam penelitiannya yang dilakukan pada sektor manufaktur mengenai dampak R&D terhadap performa ekspor memfokuskan hanya pada sektor manufaktur. Berdasarkan penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara pengeluaran R&D terhadap variasi produk manufaktur di China. Belum banyak penelitian yang menganalisis diversifikasi ekspor dari keseluruhan sektor dengan tingkat antar negara.

Dalam penelitiannya Greenhalgh (1990) membahas mengenai dampak dari penggunaan inovasi pada performa perdagangan internasional di Inggris. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara inovasi terhadap performa ekspor suatu negara. Secara khusus ada hubungan penggunaan inovasi antar sektor yang berbeda. Penelitian ini tidak diketahui pertumbuhan margin ekspor (intensif dan ekstensif margin) mana yang memiliki performa baik dalam perdagangan internasional di Inggris. Dalam melakukan pengukuran pada margin yang menjelaskan tingkat diversifikasi ekspor, ada beberapa metode. Beberapa

penelitian menggunakan *Count Method* dengan menjumlahkan total kategori produk yang di ekspor dengan *Harmonized System* (Beverelli et al., 2015; Dennis & Shepherd, 2011; Persson, 2013). Metode ini memberikan bobot yang sama (pentingnya) untuk semua kategori produk yang diamati, yang mengarah pada dibawah prediksi atau lebih dari prediksi peran setiap margin dalam pertumbuhan ekspor. Dalam penelitian ini pengukuran diversifikasi ekspor menggunakan *Decomposition Method* yang dapat mengatasi kelemahan *Count Method*.

Madzova (2018) dalam penelitiannya membahas daya saing perdagangan berdampak pada kecenderungan suatu negara untuk mengekspor komoditas. Hasil dari penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif antara daya saing dengan performa ekspor di negara Macedonia. Dampak yang di prediksi hanya terbatas pada pertumbuhan ekspor. Novelty pada penelitian ini menganalisis apakah daya saing berdampak pada diversifikasi ekspor.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Human Capital*, tingkat inovasi, rasio pengeluaran R&D terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB), daya saing global, PDB per kapita dan populasi terhadap tingkat diversifikasi ekspor di negara berkembang di dunia yang digolongkan berdasarkan kategori negara berpenghasilan tinggi, menengah dan rendah.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data kuantitatif dengan menggunakan estimasi regresi *Poisson-Pseudo Maximum Likelihood* (PPML) sesuai dengan yang disarankan oleh Tongür dan Yadav (2020,2014). Kelebihan metode regresi PPML yaitu mampu mengestimasi variabel yang memiliki banyak observasi 0.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dari determinan di setiap golongan negara. Di negara berpenghasilan rendah, seluruh indikator

menunjukkan hasil yang signifikan. Secara khusus PDB per kapita, *Human Capital*, *Global Competitiveness Index (GCI)*, dan populasi memiliki hubungan negatif. Sedangkan *Global Innovation Index (GII)*, dan pengeluaran R&D memiliki pengaruh positif terhadap (*DE*). Negara dengan penghasilan menengah, seluruh indikator menunjukkan hasil signifikan kecuali indikator PDB dan populasi. Secara khusus *Human Capital* memiliki pengaruh negatif, sedangkan seluruh indikator lain memiliki pengaruh negatif. Untuk negara dengan penghasilan tinggi, variabel *GII* dan populasi tidak memiliki signifikansi, sedangkan variabel lainnya berpengaruh terhadap diversifikasi ekspor. Secara khusus PDB per kapita memiliki pengaruh positif, sedangkan seluruh indikator lainnya berpengaruh negatif terhadap *DE*. Seperti yang dijelaskan Besedes dan Thomas (2011) diversifikasi ekspor memiliki dampak ekonomi yang tinggi pada negara yang penghasilannya rendah, karena kecenderungan ekspor negara yang memiliki panjang hidup singkat sehingga pertumbuhan diversifikasi ekspornya tinggi.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian. Pada bagian pertama bab 1 yang berisi mengenai latar belakang masalah dan topik utama dalam penelitian ini, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian dan sistematika penulisan. Bab 2 berisi mengenai uraian secara mendalam landasan teori dari penelitian ini. Bab ini juga disertakan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan sebagai pendukung topik dan berisi model dari kajian penelitian ini. Bab 3 menjelaskan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variable, definisi operasional, jenis dan sumber data serta teknik analisis yang digunakan. Bab 4 pada penelitian ini berisi gambaran secara umum penelitian ini, deskripsi hasil dari penelitian, analisis dan pengujian pada hipotesis pembahasan. Bagian kelima yaitu bab 5 berisi kesimpulan dari penelitian ini yang didapatkan dari hasil penelitian serta saran kepada penelitian yang akan datang sebagai masukan untuk mengembangkan topik ini. Bagian terakhir adalah bagian yang berisi referensi yang diambil penelitian ini dan lampiran hasil penelitian.